# BAB V

# KESIMPULAN DAN SARAN

## A. Kesimpulan

Dapat disimpilkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa fenitoin merupakan jenis obat antiepilepsi yang paling umum diresepkan kepada pasien di Rumah Sakit Bhayangkara maupun Rumah Sakit Harapan dan Doa, untuk penggunaan obat antiepilepsi dengan dosis yang tepat pada pasien yang mengalami epilepsi di Rumah Sakit Bhayangkara adalah tepat dosis sebanyak 33 pasien dan tidak tepat dosis 2 pasien, untuk mengkonfirmasikan hal ini peneliti memiliki keterbatasan untuk tidak bisa konfirmasi kepada dokter, Rumah Sakit Umum Daerah dan Harapan Doa ketepatan dosis tidak dapat dihitung karena rekam medis tidak lengkap dan penggunaan obat antiepilepsi berdasarkan jenis kelamin dan usia, mayoritas orang adalah laki-laki, dan yang paling banyak mengalami epilepsi adalah remaja akhir dari 17 hingga 25 tahun di Rumah Bhayangkara, Rumah Sakit Daerah, dan Harapan Doa.

## B. Saran

1. Untuk Peneliti Lain

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sumber acuan dan informasi untuk penelitian lebih lanjut tentang antiepilepsi.

2. Untuk Rumah Sakit

   Perlunya diberikan saran kepada pihak tenaga kesehatan yaitu dokter di

Rumah Sakit Umum Daerah dan Harapan Doa dan Rumah Sakit Bhayangkara agar membuat diagnosis epilepsi yang lebih spesifik beserta tipe kejangnya dan menuliskannya disetiap data rekam medik sehingga dapat memudahkan evaluasi kesesuaian antiepilepsi secara spesifik berdasarkan tipenya sesuai dengan *Consensus Guidelines on the Managaement of Epilepsy 2024*.

3. Untuk Institusi Pendidikan

   Bagi Institusi Pendidikan disarankan untuk menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan refrensi bagi mahasiswa agar penelitian ini diharapkan dapat berkembang lebih jauh lagi.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu